

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
(Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam)

Oleh: Fedry Saputra*

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng Meulaboh

ABSTRAK

In order to make teaching and learning can take place with good and perfect is influenced by a variety of important factors supporting them are media education, media as a carrier of information between a source and a receiver information. Learning media use has a very important meaning, in addition to complement and enrich the teaching materials, as well as being a medium of learning that can enhance creativity and effectiveness in student learning. In general the media teaching religious education have three forms, namely media viewpoint (visual aids), the media listen (audio aids) and the media heard-of view of (audio-visual aids). Learning media use at the stage orientation will help greatly the effectiveness of the learning process and the delivery of the message and the content at that time. In this case there are several factors that influence the effective learning of religious education in schools, including; teachers, students, facilities and infrastructure, the purpose of education and curriculum. In the implementation of the learning process of teachers suffered obstacles, namely the lack of props so troublesome in the delivery of the material, the book packages that are not complete and still the presence of students who are less able to understand the learning material using media and very few hours of instruction.

Keyword: Forms of Media, Media Usage, Application of Learning Media PAI, Factor Endowments and Constraints in The Utilization of Media

مستخلص

إن عملية التعلم والتعليم لكي تجري بأحسنها وأكملها كانت أشد تأثر من عوامل متنوعة هامة منها الوسائل الإعلامية التربوية وهي كناقل الإعلام من مصادره وأيضاً كقابله. استخدام وسائل الإعلام في التعليم يكون في الحقيقة على معنى هام لإكمال المواد التعليم وتوسيعها وأيضاً يكون وسائل الإعلام في التعليم التي يمكن أن ترقى الإبداعية والفعالية في تعلم الطالب. وبصفة العامة أن وسائل الإعلام في التربية الدينية تملك ثلاثة أشكال وهي المعينات البصرية، والمعينات السمعية، والمعينات البصرية والسمعية معاً. استخدام الوسائل الإعلامية التعليمية في مرحلة التوجيه تساعد كثيراً فعالية عملية التعلم والتعليم وتسليم الرسائل والمحتوى من الدروس في ذلك الوقت. في هذه الحالة يوجد العديد من العوامل التي تؤثر على فعالية تدريس التربية الدينية في المدارس منها المدرسون والطلبة والوسائل وهدف التعليم و المناهج الدراسية. في تنفيذ عملية التعليم والتعلم كانت الحواجز توجه على المدرسين من حيث أقل وجود الأشياء للدعامة

حتى تصعب عليهم في إيصال المواد للطلبة وأقل الكتب الدراسية وتوجد الطلبة لا يفهم المحتوى في تلك الكتب من المواد الدراسية باستخدام الوسائل الإعلامية وأقل الأوقات الدراسية. الكلمة الأساسية : شكل الوسائل الإعلامية، استخدام الوسائل الإعلامية، تنفيذ الوسائل الإعلامية التعليمية في التربية الدينية الإسلامية، العوامل المدعمة والحواجز في استخدام الوسائل الإعلامية.

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dewasa ini melaju dengan pesat. Manusia telah dapat meningkatkan peradaban dan memperoleh banyak kemajuan ilmu pengetahuan dalam berbagai segi kehidupan. Terutama dengan munculnya berbagai alat teknologi modern yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia, khususnya dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu agenda pemerintah yang dilaksanakan secara kontinyu. Agenda ini dititikberatkan pada peningkatan sumber daya manusia, untuk menentukan pribadinya sebagai orang dewasa yang dapat berdiri sendiri dan penuh tanggung jawab berdasarkan falsafah bangsa. Usaha meningkatkan sumber daya manusia salah satunya adalah usaha untuk memperbaiki dan membenahi perangkat komponen yang berkaitan dengan lembaga pendidikan, salah satunya adalah guru.

Guru sebagai salah satu tenaga pendidikan bertanggung jawab dalam pelaksanaan dan keberhasilan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi antara guru dan siswa, sebagaimana dikemukakan oleh Arif S. Sadiman bahwa “Proses belajar pada hakikatnya adalah komunikasi yaitu proses penyampaian pesan dari sumber

pesan melalui media tertentu kepada penerima pesan”¹.

Supaya proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan sempurna dipengaruhi oleh berbagai faktor penting penunjang di antaranya adalah media pendidikan. Seorang guru harus mampu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) agar siswa lebih mudah memahami permasalahan yang diajarkan oleh guru. Dalam menyongsong era globalisasi sudah selayaknya guru menguasai dan memanfaatkan media pendidikan sebagai pembawa pesan (Komunikator). Sehingga penerima pesan (siswa) mampu menterjemahkan pesan tersebut.

Alat bantu/media dapat mewakili sesuatu yang tidak dapat di sampaikan guru, baik kata-kata atau kalimat keefektifan, daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang sulit dan rumit dapat menjadi mudah dengan adanya alat bantu, bahkan dalam beberapa kejadian meningkatkan gairah belajar bagi peserta didik. Media juga dapat membantu siswa-siswi yang ketinggalan pelajaran serta dapat memberikan alasan-alasan yang wajar untuk belajar karena

¹Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya)* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), h. 89.

dapat membangkitkan perhatian dan aktifitas pada siswa.²

Namun perlu diingat, bahwa peranan media tidak akan terlihat bila pengaruhnya tidak sejalan dengan isi dan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Apabila media tidak dimanfaatkan secara maksimal, maka media bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran, akan tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Permasalahan yang terjadi adalah sejauhmana penguasaan guru dan juga tanggapan siswa terhadap penggunaan media sebagai alat bantu pembelajaran.

Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin “*medium*” yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (*wasail*) yang berarti pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.³ AECT (*Association for Educational Communication and Technology*) mendefinisikan media sebagai segala bentuk yang digunakan untuk proses penyaluran informasi.⁴ Media adalah sesuatu yang membawa informasi antara sumber (*source*) dan penerima (*receiver*) informasi.

Menurut Oemar Hamalik⁵, media adalah teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid dalam proses

pendidikan dan pengajaran di sekolah. Media pendidikan merupakan perantara atau alat untuk memudahkan proses belajar mengajar agar tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Dari definisi di atas dapat diambil satu pengertian bahwa media pada dasarnya adalah suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pendidikan.

Penggunaan media pembelajaran mempunyai arti yang sangat penting, karena selain melengkapi dan memperkaya bahan ajaran, ternyata media pembelajaran juga dapat meningkatkan kreativitas dan efektivitas dalam belajar siswa.⁶

Ciri-ciri Media Pembelajaran

Azhar Arsyad, mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (atau kurang efisien) melakukannya:⁷

1. Ciri Fiksatif (*Fixative Property*)

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video

²S. Nasution, *Didaktik Azas-Azas Mengajar* (Bandung : Tarsito, 1982), h. 100.

³Azhar Arsyad, *Media Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), h. 3.

⁴Sudarman Danim, *Media Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 11.

⁵Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1982), h. 25.

⁶E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 49.

⁷Azhar Arsyad, *Media Pendidikan.....*h. 12-13.

tape, komputer dan film. Dengan demikian rekaman suatu objek yang terjadi pada suatu waktu tertentu dapat ditampilkan kembali tanpa harus menunggu kejadian itu berulang kembali.

Ciri media ini amat penting bagi guru karena kejadian atau objek yang telah direkam dapat digunakan sewaktu-waktu.

2. Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*)

Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik penyajian gambar *time-lapse recording*. Misalnya kegiatan ibadah haji yang membutuhkan waktu sebulan dalam prakteknya, bisa kita tampilkan setengah jam untuk menampilkan bagaimanakah pelaksanaan rukun-rukunnya.

3. Ciri Distributif (*Distributive Property*)

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian melalui ruang dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu. Masa sekarang ini penyebaran media tidak hanya terfokus pada satu kelas atau ruangan saja, tetapi dengan mudah bisa disebarkan ke seluruh ruangan yang membutuhkan media tersebut sehingga kesamaan informasi yang didapat akan terjaga.

Jenis dan Fungsi Media Pembelajaran PAI

Secara umum media pengajaran pendidikan agama dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu media pandang (*visual*

aids), media dengar (*audio aids*) dan media dengar-pandang (*audio-visual aids*).⁸

1. Media pandang (*visual aids*), yaitu dapat berupa benda-benda alamiah, orang dan kejadian; tiruan benda-benda alamiah, orang dan kejadian; dan gambar benda-benda alamiah, orang dan kejadian. Benda-benda alamiah yang dapat dihadirkan dengan mudah ke sekolah atau dapat ditunjuk langsung merupakan media pandang yang cukup efektif untuk digunakan, misalnya alat-alat sekolah, alat olah raga, dan benda-benda disekitar sekolah. Jika benda alamiah tidak mungkin dihadirkan, maka dapat diganti dengan tiruannya yang sekarang ini cukup mudah didapatkan, misalnya buah-buahan dari plastik, mobil-mobilan, perkakas rumah tangga, dan sebagainya. Jika tiruan benda alamiah itu pun tidak ada, maka dapat diganti dengan gambar, baik gambar sederhana maupun gambar hasil peralatan mutakhir. Media pandang lainnya adalah kartu dengan segala bentuknya, papan flanel, papan magnet, papan saku, dan lain sebagainya. Dalam konteks pembelajaran pendidikan agama, benda-benda tiruan dan gambar merupakan media yang cukup efektif untuk digunakan, terutama untuk menampakkan perbuatan-perbuatan fisik dan dapat dirasakan dengan panca indra, misalnya mengajarkan tatalaksana salat, *tajhiz* mayat, dan lain-lain. Benda-

⁸Azhar Arsyad, *Media Pendidikan..* h. 21.

benda dan gambar itu dapat diletakkan di sudut-sudut ruangan atau ditempel di dinding sebagai pajangan.

2. Media dengar (*audio aids*) yang dapat digunakan untuk pengajaran pendidikan agama antara lain radio dan tape recorder. Penggunaan radio dan *tape recorder* untuk media dengar merupakan pilihan yang cukup tepat untuk digunakan terutama dalam pengajaran materi pendidikan Alquran ataupun untuk mendengar ceramah, *qira'atul-qur'an* dan pendidikan materi lainnya.
3. Media pengajaran pendidikan agama yang paling tepat adalah media dengar pandang, karena dengan media ini terjadi proses saling membantu antara indra pendengaran dan indra penglihatan. Termasuk jenis media ini adalah televisi, VCD, komputer dan LCD Proyektor. Televisi dapat menggunakan parabola untuk mengakses siaran yang berisi tentang perkembangan dunia Islam serta kemajuan agama Islam di luar negeri dan berbagai negara, seperti Arab Saudi, Emirat Arab, Kuwait, Irak, Palestina dan Pakistan. Siaran itu kemudian dapat direkam dengan menggunakan CD Writer sehingga dapat diputar berulang kali sebagai alat peraga. VCD juga merupakan media pengajaran pendidikan agama yang cukup efektif digunakan. Alat ini mirip dengan *tape recorder* hanya lebih lengkap. *Tape recorder* hanya didengar, sementara VCD didengar sekaligus dilihat. Saat ini

telah banyak program-program pengajaran pendidikan agama yang dikemas dalam bentuk CD, namun untuk mengoperasikannya tidak cukup dengan VCD tetapi dengan komputer atau televisi yang dilengkapi dengan multimedia. Dalam konteks pengajaran pendidikan agama, telah banyak program pengajaran pendidikan agama yang dikemas dalam bentuk CD, misalnya: Sejarah Nabi-nabi, peragaan praktek salat, peragaan haji, dan lain-lain.

Penggunaan multimedia sekarang ini cukup bermodalkan dua alat mutakhir, yaitu Laptop/komputer dan juga LCD proyektor sebagai bagian dari pembelajaran pendidikan agama. Dalam komputer sudah tersedia berbagai macam perangkat lunak (*software*) yang dibutuhkan dalam setiap materi pembelajaran pendidikan agama, misalnya untuk materi tentang tata laksana salat, guru dapat langsung membuka program yang berisi tentang pelaksanaan salat kemudian dengan menggunakan LCD proyektor guna memperbesar gambarnya.

Penggunaan media pendidikan dalam pendidikan agama haruslah mempunyai tujuan yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, seperti :

1. Pembinaan ketakwaan dan *akhlaqul-karimah* yang dijabarkan dalam pembinaan kompetensi aspek rukun iman, rukun Islam, dan aspek ihsan;
2. Mempertinggi kecerdasan dan kemampuan anak didik;

3. Memajukan ilmu pengetahuan dan kemampuan anak didik;
4. Meningkatkan kualitas hidup;
5. Memelihara, mengembangkan dan meningkatkan kebudayaan dan lingkungan;
6. Memperluas pandangan hidup sebagai manusia yang komunikatif terhadap keluarga, masyarakat, manusia dan makhluk lainnya.⁹

Sebagai alat bantu, media berfungsi melicinkan jalan untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰ Sebagai pelicin jalan mencapai tujuan pembelajaran media harus mampu menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Harus diingat bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa. Dalam proses komunikasi tersebut harus ada pesan yang disampaikan, pesan dimaksud berupa materi pembelajaran. Pesan harus disampaikan dengan media yang cocok dan kreatif, sehingga siswa akan terangsang untuk mengikuti proses pembelajaran dengan serius dan aktif. Sebab fungsi media pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain: memperlancar interaksi antara guru dan siswa, serta perangsang pembelajaran.

Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat

yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan belajar siswa. Bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.¹¹ Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kita dapat menggunakan berbagai macam media yang dapat menyampaikan informasi mengenai pendidikan dan pengajaran agama kepada orang lain. Segala sesuatu/benda dapat dipakai sebagai media pengajaran agama seperti; papan tulis, buku pelajaran, LCD proyektor, Laptop, radio, karyawisata dan lain sebagainya. Bahkan karyawisata/perjalanan wisata (*rihlah*) dapat dijadikan sebagai media pengajaran pendidikan agama, seperti halnya kisah Nabi Musa yang berguru kepada Nabi Khaidir, sebagaimana yang tercantum dalam Alquran surat al-Kahfi: 66-70.

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ
رُسُلَنَا. قَالَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا. وَكَيْفَ تَصْبِرُ
عَلَىٰ مَا لَمْ تُحِطْ بِهِ خُبْرًا. قَالَ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ
صَابِرًا وَلَا أَعْصِي لَكَ أَمْرًا. قَالَ فَإِنِ اتَّبَعْتَنِي فَلَا تَسْأَلْنِي
عَنْ شَيْءٍ حَتَّىٰ أُحَدِّثَ لَكَ مِنْهُ ذِكْرًا.

⁹Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2005), h. 212.

¹⁰Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 190.

¹¹Oemar Hamalik, *Media Pendidikan...* h. 31.

Musa berkata kepada Khaidir: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?" Dia menjawab: "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersama aku. Bagaimana kamu dapat sabar atas sesuatu, yang kamu belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu?". Musa berkata: "Insya Allah kamu akan mendapati aku sebagai orang yang sabar, dan aku tidak akan menentangmu dalam sesuatu urusanpun". Dia berkata: "Jika kamu mengikutiku, Maka janganlah kamu menanyakan kepadaku tentang sesuatu apapun, sampai aku sendiri menerangkannya kepadamu".

Dalam ayat ini Allah menyuruh manusia agar berjalan dimuka bumi dan menyuruh memperhatikan ihwal disekelilingnya untuk dijadikan iktibar atau cermin dalam kehidupan. Dalam era globalisasi sekarang ini sudah banyak media yang dapat dipergunakan sebagai penunjang atau alat bantu pembelajaran pendidikan agama. Kemajuan teknologi, ilmu pengetahuan serta perubahan sikap masyarakat membawa pengaruh yang besar dalam bidang pendidikan. Hal ini mendorong setiap lembaga pendidikan untuk mengembangkan lembaganya lebih maju dengan memanfaatkan teknologi modern dan kemajuan ilmu pengetahuan sebagai media pendidikan.

Penggunaan alat-alat modern seperti komputer dan LCD proyektor dirasakan sangat membantu seorang guru agama dalam mengajar. Kedua alat ini sudah bisa merangkum hampir semua media pendidikan yang ada saat ini.

Hadirnya inovasi-inovasi baru media pendidikan tentu sedikit banyak berpengaruh pada penggunaan alat/media tradisional, walaupun hal itu tidak tergantikan sepenuhnya.

Dalam proses belajar mengajar mata pelajaran agama Islam terdapat konsep-konsep diluar jangkauan indera dan bukan terbentuk dari hasil pengabstraksian akal budi manusia. Konsep-konsep itu berasal dari wahyu ilahi, yang sebahagian bisa kita inderai dan sebahagian yang lain sulit diterima oleh indera. Untuk itu ada batasan-batasan tertentu dalam penggunaan media sebagai alat pembelajaran pendidikan agama Islam. Ada dua sifat pembelajaran pendidikan agama, yaitu:

- a. Pembelajaran yang bersifat fisik, maksudnya konsep-konsep pembelajaran pendidikan agama yang bisa kita lihat melalui indera, konsep-konsep itu dapat kita gambarkan maupun kita abstraksikan kedalam alam pikiran manusia. Pembelajaran yang bersifat fisiklah yang dapat menggunakan media sebagai alat bantu pembelajaran dan mutlak diperlukan agar siswa mengerti dan paham.
- b. Pembelajaran yang bersifat rohani, artinya konsep-konsep pembelajaran pendidikan agama bersifat konkret tidak bisa diamati dengan indera. Konsep ini datangnya dari wahyu ilahi, seperti pengertian surga, adanya malaikat, dan lain-lain. Untuk pembelajaran ini media harus digunakan secara hati-hati dan pendidik harus waspada terhadap keterbatasan-

keterbatasan penggunaannya, sebab dalam hal yang bersifat rohani berkenaan dengan konsep akidah dapat berakibat fatal jika salah melakukan pengajaran.

Penggunaan media pendidikan agama terbatas pada ajaran-ajaran yang bersifat fisik saja, walaupun untuk yang bersifat rohani bisa juga digunakan media, tetapi harus digunakan dengan penuh kehati-hatian dan kewaspadaan yang tinggi karena pembelajaran agama yang bersifat rohani merupakan aspek yang terbesar dalam Islam. Rusaknya aspek akidah akan berimbas kepada rusaknya praktik-praktik ibadah lainnya yang bersifat fisik.

Adapun kriteria untuk menilai multimedia interaktif yang menurut Amir Hamzah S, yaitu:¹²

1. Kemudahan navigasi, artinya sebuah program media harus dirancang “sesederhana”, serapi dan seindah mungkin;
2. Ada kandungan informasi;
3. Pengetahuan dan presentasi informasi. Kedua kriteria di atas adalah untuk menilai isi dari program itu sendiri, apakah program itu telah memenuhi kebutuhan pendidikan siswa atau belum;
4. Integrasi media, yaitu media itu harus mampu mengintegrasikan aspek tujuan pendidikan, materi yang harus dipelajari, metode artinya variasi metode yang digunakan dan kemampuan siswa;
5. Untuk menarik minat siswa, program media harus mempunyai tampilan yang artistik dan tak lupa estetika juga merupakan sebuah kriteria;
6. Fungsi secara keseluruhan, artinya program yang dikembangkan harus memberikan pendidikan yang diinginkan oleh siswa sesuai dengan tujuan pendidikan, sehingga pada waktu selesai menjalankan sebuah program belajar dia akan merasa telah belajar sesuatu dengan nyaman dan menyenangkan.

Penerapan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Penerapan media pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran Alquran dan Hadis
Pembelajaran Alquran dan Hadis menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Media pembelajaran Alquran dan Hadis dapat menggunakan media audio, misalnya dengan menggunakan media tape recorder, peserta didik mendengarkan rekaman yang berisi ayat-ayat Alquran atau hadis Nabi, sehingga peserta didik dapat mengetahui, menulis, dan menghafalkan bacaan-bacaan yang didengarkannya.
2. Media pembelajaran Akhlak
Mata pelajaran Akhlak adalah pelajaran yang mencakup nilai suatu perbuatan, sifat-sifat terpuji dan

¹²Amir Hamzah S., *Media Audio-Visual Untuk Pengajaran, Penerapan dan Penyuluhan* (Jakarta: Gramedia, 1985), h. 17.

tercela menurut ajaran agama Islam, serta membicarakan berbagai hal yang langsung mempengaruhi pembentukan sifat-sifat pada diri seseorang. Sehingga pada pembelajaran akhlak ini dapat menggunakan beberapa media yang dapat membantu pencapaian secara maksimal, antara lain:

- a. Melalui bahan bacaan atau bahan cetak, melalui bahan ini peserta didik akan memperoleh pengalaman dengan membaca. Hal ini termasuk media buku teks akhlak, buku teks agama pelengkap, bahan bacaan umum seperti majalah, koran dan sebagainya.
- b. Melalui alat-alat Audio Visual (AVA), melalui media ini peserta didik akan memperoleh pengalaman secara langsung dan mendekati kenyataan, misalnya dengan alat dua atau tiga dimensi, maupun dengan alat-alat teknologi modern seperti televisi, internet, dan sebagainya.
- c. Melalui contoh-contoh kelakuan, melalui profil pendidik yang baik, sehingga dalam menyampaikan bahan pembelajaran diharapkan peserta didik bisa mencontoh tingkah laku seorang pendidik, misalnya mimik, berbagai gerakan badan, suara dan perilaku sehari-hari seorang guru.
- d. Melalui media masyarakat dan alam sekitar, untuk memperoleh suatu pemahaman dan pengalaman yang komprehensif,

maka pendidik dapat membawa anak didiknya untuk belajar di luar kelas, sehingga mereka dapat memperoleh pengalaman langsung dari masyarakat maupun alam sekitar.¹³

3. Media Pembelajaran Fiqih

Media pembelajaran berperan sebagai alat bantu penghubung (media komunikasi) dalam proses interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan efektifitas hasil belajar maka harus disesuaikan dengan orientasi dan tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran fikih, media yang sering digunakan adalah media cetakan, seperti buku bacaan, koran, majalah, dan sebagainya. Kemudian media lain yang dapat digunakan adalah suara yang didengar, media video ini dapat digunakan misalnya untuk memperjelas dan memahamkan jenis dan bentuk transaksi ekonomi tertentu yaitu dengan cara menceritakan berbagai macam transaksi ekonomi. Selain itu pendidik juga bisa menggunakan media yang bersumber dari lingkungan, misalnya peserta diajak ke bank, pegadaian, pasar modal dan lain sebagainya.

4. Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

¹³Chabib Thoha, *Metodologi Pembelajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), h. 133-134.

Dalam mengajar hendaknya pendidik menyiapkan bermacam-macam alat peraga dan menggunakannya demi pemahaman anak didiknya. Dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yaitu dalam rangka menguraikan sejarah Nabi saw. maka pendidik dapat menggunakan media slide atau film yang berkaitan dengan materi. Misalnya pendidik dapat memperdengarkan rekaman tentang drama yang sering diputar dari pemancar radio pada hari-hari besar, seperti Maulid, Hijrah Nabi ataupun Isra Mikraj.¹⁴

Faktor Pendukung dalam Dalam Pembelajaran PAI

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendengarkan kata-kata, “belajarlah yang giat”, “belajar pangkal pandai”, dan lain sebagainya. Banyak dari kita yang salah mempersepsikan belajar sebagai kegiatan yang hanya membaca buku saja, berarti orang yang rajin belajar adalah orang yang rajin membaca buku. Belajar bukanlah dalam ruang lingkup itu saja. Belajar adalah suatu proses interaksi diri yang melibatkan fisik, psikis dan lingkungan untuk mencapai tujuan, yaitu adanya perubahan yang bersifat progressif (maju) dalam ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (perilaku).

Dalam proses pendidikan, motivasi belajar siswa dapat dianalogikan sebagai bahan bakar untuk menggerakkan mesin. Motivasi belajar akan mendorong siswa

¹⁴Chabib Thoha, *Metodologi Pembelajaran...* h. 222-223.

berperilaku aktif untuk berprestasi. Siswa yang penuh semangat akan mendorong terciptanya pendidikan efektif.

Pengajaran merupakan hasil proses belajar mengajar, efektivitasnya tergantung dari beberapa unsur. Efektivitas suatu kegiatan tergantung dari terlaksana tidaknya perencanaan, karena perencanaan maka pelaksanaan pengajaran menjadi baik dan efektif.¹⁵

Efisiensi dan efektivitas mengajar dalam proses interaksi belajar mengajar yang baik akan terbantu dengan adanya segala daya upaya pendidik untuk membantu siswa agar bisa belajar dengan baik. Untuk mengetahui efektifnya mengajar, pendidik dapat memberikan tes sebagai bahan untuk mengevaluasi berbagai aspek proses pengajaran. Hasil tes mengungkapkan kelemahan belajar siswa dan kelemahan pengajaran secara menyeluruh.

Dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi efektifnya pembelajaran pendidikan agama di sekolah-sekolah, diantaranya:¹⁶ (1)Faktor guru atau pendidik, (2)Faktor murid atau siswa, (3)Sarana dan prasarana, (4)Tujuan pendidikan, (5)Kurikulum. Kelima faktor di atas dapat mempengaruhi efisiensi dan efektivitas pembelajaran suatu bidang studi, termasuk bidang studi pendidikan agama Islam.

1. Faktor guru atau pendidik

Guru dapat menunaikan tugasnya dengan efektif dan efisien jika dalam dirinya terdapat kompetensi sebagai

¹⁵S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), h. 101.

¹⁶Cece Wijaya, dkk, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 23.

guru dan juga melaksanakan fungsinya sebagai seorang guru. Pada dasarnya guru atau pendidik mempunyai tiga dasar kompetensi, yaitu:¹⁷

a. Kompetensi kepribadian. Seorang guru agama yang baik akan bisa membawa

kepribadiannya sebagai seorang teladan bagi murid atau siswanya. Jika seorang guru sudah dikenal sebagai seorang pribadi yang bisa memberikan teladan yang baik tentu akan dengan mudahnya menunaikan tugasnya sebagai pendidik. Sebagai individu, pribadi manusia itu berbeda-beda dan itu merupakan suatu keunikan tersendiri.

b. Kompetensi penguasaan atas bahan pengajaran. Penguasaan bahan pengajaran sangat

menentukan apakah seorang guru mampu menyampaikan pesan (mengajar) dengan baik ataupun sebaliknya pesan yang ingin disampaikan oleh seorang pendidik terkendala karena kurangnya pemahaman guru dalam menuntaskan proses belajar mengajar. Penguasaan bahan bidang studi sesuai dengan kurikulum dan pendalaman aplikasi bidang studi sangat diperlukan dan harus dibina, karena: (1) seorang guru harus mampu menguraikan ilmu pengetahuan atau kecakapan mengajar sehingga siswa mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru. (2) kemampuan seorang guru dalam menyusun komponen-

komponen pengajaran dengan baik akan bisa memudahkan guru untuk menyampaikan informasi-informasi dan memudahkan pula bagi murid untuk mencerna dan mempelajari pelajaran yang diterimanya. Untuk itu kecakapan seorang guru atau pendidik dalam penguasaan suatu bahan ajaran akan dapat memberikan nilai yang tepat dalam proses belajar mengajar.

c. Kompetensi dalam cara belajar mengajar. Dalam cara belajar mengajar seorang guru

yang baik tentu harus dapat menguasai berbagai macam metode atau keterampilan dalam mengajar suatu bahan pengajaran, tidak terkecuali bagi seorang guru agama. Penggunaan satu metode saja dalam proses belajar mengajar akan membuat siswa merasa bosan dan tujuan pendidikan yang efektif akan terkendala. Seorang guru agama harus dapat menguasai keterampilan-keterampilan mengajar, seperti: (1)merencanakan atau menyusun kegiatan untuk satu tahun pelajaran (2)mempergunakan dan mengembangkan media pendidikan (3)mengembangkan dan menggunakan semua metode mengajar sehingga terjadi variasi dalam mengajar agar tidak membuat siswa menjadi bosan

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah banyak sekali guru yang masih menggunakan metode ceramah sebagai satu-satunya alternatif metode pengajaran. Tentu saja hal ini membuat siswa hanya bisa

¹⁷Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 140.

“mengkhayal” tanpa bisa memahami apalagi mengamalkan pelajaran agama yang ia dapat dengan praktek yang benar. Dalam metode ini guru hanya menyampaikan teori dan tidak meneruskan bagaimana seorang murid harus mengamalkan isinya.

2. Faktor murid atau siswa

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi efektivitas pendidikan agama adalah faktor yang datang dari murid atau siswa. Tidak berhasilnya seorang siswa dalam proses belajar disebabkan oleh banyak faktor selain karena ketidaktahuannya juga karena ada kebiasaan-kebiasaan yang salah dalam diri siswa.

Proses pembelajaran pendidikan agama terhadap siswa akan dapat menjadi efektif, jika: (1) Murid meyakini sepenuhnya arah dan tujuan belajarnya; (2) Seorang murid/siswa mempunyai niat yang baik dan keikhlasn yang tulus dalam belajar; (3) Murid memiliki kemampuan untuk menerima sesuatu yang baru dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi; (4) Kesadaran bahwa belajar bukan hanya menghafal tetapi juga menggunakan seluruh potensi diri yang dapat dikembangkan; (5) Siswa tidak boleh melalaikan waktu belajar; (6) Siswa juga harus ingat bahwa ilmu agama dan semua ilmu yang lain penting bagi dirinya. Hal-hal yang harus diperhatikan seorang murid dalam pembelajaran pendidikan agama adalah:

a. Mengerti benar akan tugasnya dengan baik dan didorong oleh rasa tanggung jawab yang kuat terhadap dirinya serta terhadap Tuhan.

- b. Mampu mengadakan hubungan sosial dengan bekerja sama dengan orang lain.
- c. Mampu menghadapi segala perubahan dunia karena salah satu ciri kehidupan ialah perubahan.
- d. Sadar akan dirinya dan harga dirinya sehingga tidak mudah memperjualbelikan dirinya dan kreatif.
- e. Peka terhadap nilai-nilai yang sifatnya rohaniiah.

3. Sarana dan prasarana

Proses belajar mengajar akan berjalan lancar dan efektif jika ditunjang oleh sarana dan prasarana yang lengkap. Penggunaan media sebagai salah satu sarana pendukung dapat digunakan oleh seorang guru agama agar keefektifan pembelajaran pendidikan agama dapat terlaksana dengan baik. Tentu juga harus diperhatikan penggunaan media yang sesuai dengan tujuan dan materi yang diajarkan supaya tidak rancu dan membuat peserta didik jatuh dalam ajaran yang menyesatkan.

4. Tujuan Pendidikan

Dalam proses belajar mengajar kita harus mempunyai tujuan yang jelas. Harus mengetahui apa tujuan pendidikan nasional kita, tujuan institusional, sampai kepada tujuan yang sangat spesifik (TIK). Dengan adanya tujuan/program/rencana yang baik dari suatu lembaga maka akan memudahkan pengajar maupun siswa dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah Republik Indonesia sekarang yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran) maka tujuan yang ingin

dicapai pada pembelajaran pendidikan agama Islam pada SMA dirumuskan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Membentuk akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia beriman yang terus berkembang keimanan dan ketakwaan kepada Allah.
 - b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia, yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, berdisiplin, bertoleransi, serta menjaga keharmonisan dan mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.
5. Kurikulum

Kurikulum dalam arti yang luas adalah meliputi seluruh program dan kehidupan dalam sekolah. Kurikulum yang dirancang dengan baik akan dapat memberikan keefektifan mengajar dan belajar dalam suatu lingkungan pendidikan.

Kendala-Kendala Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran PAI

Dalam proses pembelajaran PAI dengan menggunakan media selalu ada hambatan dan kendala yang selalu merintang. Karena itu, diharapkan kepada guru agar sedapat mungkin mengantisipasinya baik kendala yang dihadapi oleh guru maupun kendala yang dirasakan oleh siswanya sehingga kendala/hambatan tersebut tidak sampai mempengaruhi pelaksanaan proses

pembelajaran di sekolah. Kendala yang dihadapi siswa dalam pembelajaran PAI tentunya beragam tergantung dari pengetahuan siswa dalam memahaminya dan disebabkan faktor penyebab lainnya. Kendala-kendala yang sangat terasa pengaruhnya dalam proses belajar PAI yang dihadapi siswa ketika menggunakan media adalah: (1) Kurangnya alat peraga (2) Tidak memiliki buku paket (3) Sulitnya memahami apa yang diajarkan (4) Jumlah jam pelajaran yang sangat sedikit.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru mengalami hambatan-hambatan yaitu kurangnya alat peraga sehingga menyulitkan dalam penyampaian materi, buku paket yang tidak lengkap dan masih adanya siswa yang kurang dapat memahami materi pembelajaran dengan menggunakan media dan jam pelajaran yang sangat sedikit.

Dengan kurangnya sarana seperti alat peraga, media visual dan audio visual serta keterbatasan buku paket dapat menghambat para siswa untuk mengkaji ulang atau mempersiapkan bahan-bahan yang akan dipelajari, karena itu mereka hanya mendapatkan materi yang diberikan oleh guru saja sehingga tidak ada perkembangannya. Hal ini berdampak kurang efektif dalam proses belajar mengajar, yaitu tidak terjadinya interaksi dengan baik antar guru dan murid dalam artian hanya guru saja yang aktif berperan dalam kelas.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi kendala yang dihadapi, upaya yang digunakan

guru dalam penggunaan media dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

1. Mempergunakan buku paket yang ada secara maksimal sehingga dapat memperlancar proses pembelajaran.
2. Memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang kurang bisa memahami penyampaian materi dengan menggunakan media, memberikan nasehat serta motivasi kepada siswa tentang pentingnya belajar pendidikan agama Islam serta memintakan partisipasi aktif orangtuanya dalam membimbing siswa ketika berada di rumah
3. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengantisipasi kekurangan media pembelajaran yaitu dengan membeli kelengkapan alat peraga dan media belajar lainnya. Kemudian cara mengantisipasi kekurangan buku paket adalah dengan mengarahkan siswa untuk membeli buku Pendidikan Agama Islam dan menganjurkan agar siswa sering masuk perpustakaan untuk membaca buku-buku pendukung yang tersedia seadanya di pustaka.

Kesimpulan

Pendidikan merupakan salah satu agenda pemerintah yang dilaksanakan secara kontinyu. Agenda ini dititik beratkan pada peningkatan sumber daya manusia, untuk menentukan pribadinya sebagai orang dewasa yang dapat berdiri sendiri dan penuh tanggung jawab berdasarkan falsafah bangsa. Media juga dapat membantu siswa-siswi yang ketinggalan pelajaran serta dapat memberikan alasan-alasan yang wajar

untuk belajar karena dapat membangkitkan perhatian dan aktifitas pada siswa.

Penggunaan multimedia sekarang ini hanya dapat bermodalkan dua alat mutakhir yaitu Laptop/komputer dan juga LCD proyektor sebagai bagian dari pembelajaran pendidikan agama. Penggunaan media pendidikan dalam pendidikan agama haruslah mempunyai tujuan yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, seperti:

1. Pembinaan ketakwaan dan akhlak karimah yang dijabarkan dalam pembinaan kompetensi aspek rukun iman, rukun Islam, dan aspek ihsan.
2. Mempertinggi kecerdasan dan kemampuan anak didik
3. Memajukan ilmu pengetahuan dan kemampuan anak didik, dan lain-lain.

Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi. Contoh lain penggunaan media dalam pembelajaran pendidikan agama adalah diri Rasulullah saw. sendiri. Usaha Nabi dalam menanamkan ajaran agama yang dibawanya dengan menggunakan media yaitu perilaku Nabi sendiri. Diri Nabi menjadi suri teladan yang baik "*uswatun asanah*", yang selalu menunjukkan sifat-sifat Nabi yang terpuji.

Adapun karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Secara umum Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam.
2. Prinsip-prinsip dasar Pendidikan Agama Islam tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu akidah, syariah, dan akhlak.
3. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai berbagai ajaran Islam, tetapi yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan ajaran-ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari.
4. Tujuan diberikannya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., memiliki pengetahuan yang luas tentang Islam dan berakhlak karimah.
5. Tujuan akhir dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia. Tujuan inilah yang sebenarnya merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad saw.

Faktor yang mempengaruhi efektifnya pembelajaran pendidikan agama di sekolah-sekolah, diantaranya: faktor guru atau pendidik, faktor murid atau siswa, sarana dan prasarana, tujuan pendidikan, dan kurikulum. Adapun kendala-kendala yang sangat terasa pengaruhnya dalam proses belajar PAI

yang dihadapi siswa ketika menggunakan media adalah: kurangnya alat peraga, tidak memiliki buku paket, sulitnya memahami apa yang diajarkan, dan jumlah jam pelajaran yang sangat sedikit.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi kendala yang dihadapi, upaya yang digunakan guru dalam penggunaan media dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a. Mempergunakan buku paket yang ada secara maksimal sehingga dapat memperlancar proses pembelajaran;
- b. Memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang kurang bisa memahami penyampaian materi dengan menggunakan media, memberikan nasehat serta motivasi kepada siswa tentang pentingnya belajar pendidikan agama Islam serta memintakan partisipasi aktif orangtuanya dalam membimbing siswa ketika berada di rumah;
- c. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengantisipasi kekurangan media pembelajaran yaitu dengan membeli kelengkapan alat peraga dan media belajar lainnya, dan lain-lain.

Daftar Pustaka

- Arsyad, Azhar, *Media Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2005
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul, *Al-lu'lu' wal Marjan*, Beirut: Darul Fikri, tt.

- Danim, Sudarman, *Media Komunikasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Daradjat, Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- , *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Gazali, al-, *Ihya Ulumuddin*, Juz. II, Beirut: Darul Fikri, 1995.
- Hamalik, Oemar, *Media Pendidikan*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 1982.
- Hamzah, Amir, S., *Media Audio-Visual Untuk Pengajaran, Penerapan dan Penyuluhan*, Jakarta: Gramedia, 1985.
- Muhaimin, dkk, *Kurikulum Tingkat Saruan Pendidikan pada Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nasution, S., *Berbagai Pendekatan Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- , *Didaktik Azas-Azas Mengajar*, Bandung: Tarsito, 1982.
- Sadiman, Arief S., Dkk, *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya)*, Jakarta : Raja Grafindo, 2005.
- Sanaky, Hujair Al-, *Media Tiga Dimensi*, Bandung: Sinar Baru, 2003.
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2005.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Usman, Asnawir dan Basyiruddin, *Media Pendidikan*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Wijaya, Cece, dkk, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.